

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN  
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI  
(SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DI RS BHAYANGKARA M. HASAN  
PALEMBANG TAHUN 2026**



**PUTRI MENTARI  
PO.71.24.2.25.310**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2026**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN  
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI  
(SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DI RS BHAYANGKARA M. HASAN  
PALEMBANG TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



**PUTRI MENTARI  
PO.71.24.2.25.310**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2026**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berumur 20-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda. Banyak penyakit yang perlu diwaspadai pada wanita usia subur salah satunya adalah kanker. Menurut *American Cancer Society (ACS)* dalam Bobby (2019), kanker payudara merupakan kanker pembunuh utama pada perempuan usia 20- 49 tahun dengan laju insidens tertinggi ditemukan pada perempuan di bawah usia 50 tahun. Pada tahun 2019, 1 dari 8 kasus kanker payudara ditemukan pada perempuan dibawah usia 45 tahun. Ketika wanita dengan usia muda terkena kanker payudara, maka ada kecenderungan perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan wanita dengan usia lebih tua. Hal inilah yang mungkin menjelaskan mengapa angka harapan hidup pada wanita usia muda lebih rendah (Firsia Sastra Putri, 2022)

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. *Data Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2022, kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai kanker terbanyak pada perempuan, dengan sekitar 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian. Tingginya angka kejadian dan kematian ini menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan dan deteksi dini.

Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara salah satunya adalah faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup. Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pun masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini menjadi hal yang sangat penting dalam pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan didiagnosis serta mendapat pengobatan yang memadai, maka ada peluang untuk dapat disembuhkan. Kurang terpaparnya masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. (Hartiningsih, 2024)

Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara. Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 2.277.470 perempuan usia 30-50 tahun atau 13,7% (Kementerian Kesehatan, 2024)

Berdasarkan profil dinas kesehatan di kota Palembang pada tahun 2023, jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 196 perempuan (0,2%) dari 79.702 yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara (Kementrian Kesehatan 2016). Berdasarkan data RS. Bhayangkara M. Hasan Palembang jumlah wanita usia subur usia 20-49 tahun yang berkunjung pada bulan Januari-Februari mengalami peningkatan dan masih banyak ketidaktahuan WUS mengenai deteksi dini kanker payudara karna kurangnya

pengetahuan WUS melakukan deteksi dini dengan SADARI.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan tumor/kanker payudara terdapat tiga jenis yaitu dengan pencegahan primer adalah langkah yang dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan tumor/kanker payudara. Selanjutnya, adalah pencegahan sekunder yaitu dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Terakhir adalah pencegahan tersier biasanya diarahkan pada individu yang telah positif dengan melakukan penanganan sesuai dengan keadaan pasien dan stadiumnya agar dapat mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup (Hartiningsih, Isnaeni 2024)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dianggap cara termurah, aman, dan sederhana. Dengan SADARI, bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Kegiatan SADARI bagi semua wanita dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita, bila tidak dilakukan penapisan massal. Sadari sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10 dari awal menstruasi), pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun. SADARI sangat efektif sampai dengan 90% dalam mendeteksi kanker payudara termasuk pada wanita usia subur (Lilis et al. 2022)

Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah menemukan kanker payudara dalam stadium dini, sehingga lebih cepat mendapat penanganan. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan yang sulit digerakkan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. (Kementerian Kesehatan 2020)

Praktik SADARI di kalangan masyarakat, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah. Sebagai perilaku pendukung deteksi dini kanker payudara, SADARI belum dapat mencakup sebagian masyarakat, terutama yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap SADARI yang turut dipengaruhi oleh keyakinan, kebudayaan, dan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dapat menyampaikan informasi lebih baik dibandingkan dengan media bentuk lain. Pemberian informasi dengan media audio visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya SADARI sehingga meningkatkan sikap untuk melakukan SADARI. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Firsia Sastra Putri, 2022)

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RS Bhayangkara M. Hasan Palembang Tahun 2026”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (wus) di RS Bhayangkara M. Hasan Palembang Tahun 2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS).

### **2. Tujuan khusus**

- a Diketahui rarta-rata pengetahuan WUS mengenai SADARI sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video
- b Diketahui rata-rata pengetahuan WUS mengenai SADARI setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video
- c Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (wus) di RS Bhayangkara M. Hasan Palembang Tahun 2026

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan pilihan dalam penyampaian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI

### **b Manfaat Praktis**

#### **a Bagi Profesi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bidan tentang pilihan cara penyampaian informasi dalam melakukan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI

#### **b Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi proses belajar mengajar di Poltekkes Kemenkes Palembang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan untuk menambah referensi kepustakaan.

#### **c Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemilihan media pembelajaran tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI

#### **d Bagi Peneliti**

Hasil peneliti ini dapat menjadi wawasan dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain dalam rangka meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang deteksi dini kanker payudara.

e Bagi RS Bhayangkara M. Hasan Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SADARI terutama yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan serta langkah SADARI yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan*, 9 (2), 23–130.
- Ariani, A. P. (2020). *Kanker payudara: Diagnosis dan penatalaksanaan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ervina. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang SADARI*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fitri, M., & Jamiati. (2020). Faktor risiko dan media edukasi kanker payudara. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 45–53.
- Hartiningsih, H. (2024). Edukasi berbasis masyarakat dalam pencegahan kanker payudara. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 6(1), 22–30.
- Hartiningsih, H., & Isnaeni, I. (2024). Pencegahan primer, sekunder, dan tersier kanker payudara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 10–18.
- Hamtiah, S. (2019). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk teknis deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kesehatan reproduksi wanita usia subur*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Data deteksi dini kanker payudara tahun 2021–2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nofia. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan*

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 22–29.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prabawati. (2017). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(1), 12–18.

Rahman, A., & Putri, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Siswi tentang SADARI di SMA Negeri 8 Kendari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(2), 85–91.

Rahayu, S., dkk. (2020). Penggunaan Media Video sebagai Sarana Edukasi Kesehatan tentang SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 34–40.

Rahmawati. (2007). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(1), 15–21.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susetiyorini, C. T. (2018). Pemanfaatan Video sebagai Media Komunikasi dan Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(2), 101–108.

Sweller, J. (2011). Cognitive Load Theory. *Psychology of Learning and Motivation*, 55, 37–76.

World Health Organization. (2024). *Global breast cancer statistics*. Geneva: WHO.